

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bidan sebagai salah satu profesi tertua di dunia yang memiliki peran sangat penting dalam menyiapkan generasi penerus bangsa melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan. Pelayanan kebidanan bermutu sejalan dengan profesionalitas seorang bidan yang senantiasa dipertahankan dengan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Profesionalitas terkait erat dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang profesional. Bidan mampu memberikan asuhan yang berkualitas pada perempuan bersifat holistik, humanistik, berdasar evidence based dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan (Kepmenkes 320, 2020).

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan laboratorium dan konseling. Asuhan kebidanan komprehensif mencakup lima kegiatan pemeriksaan yang berkesinambungan diantaranya adalah asuhan kebidanan kehamilan (*Ante Natal Care*), Asuhan kebidanan persalinan (*Intra Natal Care*), asuhan kebidanan masa nifas (*Post Natal Care*), asuhan kebidanan bayi baru lahir (*Neonatal Care*) dan asuhan kebidanan pada akseptor KB (*Continuity Care*) (Yunita, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu. Indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan

pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental disetiap 100.000 kelahiran hidup. Selain AKI, indikator derajat kesehatan lainnya adalah Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes RI, 2020).

Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, angka ini tidak mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs. Jumlah kematian ibu di Indonesia yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 terdapat 7.389 kematian ibu, jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes RI, 2021)

Penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus dan perdarahan pasca persalinan (post partum) sebanyak 1.330. Sedangkan penyebab kematian pada kelompok perinatal disebabkan oleh komplikasi intra partum dan bayi berat lahir rendah (BBLR). Ini menggambarkan bahwa kondisi ibu sebelum dan selama kehamilan sangat menentukan persalinan dengan kondisi bayi yang dilahirkan (Kemenkes RI 2020).

Angka Kematian Ibu / (Maternal Mortality Rate) adalah Jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan dan paska persalinan per 100.000 kelahiran hidup pada masa tertentu. Angka Kematian Ibu (AKI) berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, waktu melahirkan dan masa nifas (Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022)

Di Provinsi Lampung kasus kematian ibu tahun 2022 dibawah ini dapat diketahui bahwa jumlah kasus kematian ibu mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu dari 187 kasus menjadi 96 kasus. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2022 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 24 kasus, gangguan hipertensi sebanyak 25 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, kelainan jantung dan Pembuluh Darah 9 kasus, gangguan cerebrovaskular sebanyak 2 kasus, Covid-19 sebanyak 2 kasus dan lain-lain sebanyak 33 kasus (Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022).

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022).

Continuity of Care (COC) atau Manajemen asuhan kebidanan berkesinambungan merupakan pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai 6 minggu pertama postpartum (Putri, *et al*, 2023)

Berdasarkan uraian diatas, meskipun telah banyak pencapaian target dalam menaikkan kesehatan ibu dan anak, akan tetapi pelayanan pencapaian tersebut harus permanen, dipertahankan dan ditingkatkan maka berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan asuhan kebidanan komperhensif dan menuangkannya dalam bentuk laporan sebagai dokumentasi dan dapat menjadi referensi bagi pembaca.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan “asuhan kebidanan komprehensif berkesinambungan pada Ny.I sejak kehamilan trimester III, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir di PMB Yuli Caturini, S.ST., M.Kes”.

1.3. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan asuhan kebidanan dengan metode pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada ibu NY. I di PMB Yuli Caturini, S.ST., M.Kes Lampung Utara.
- b. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin NY. I di PMB Yuli Caturini, S.ST., M.Kes Lampung Utara.
- c. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir NY. I di PMB Yuli Caturini, S.ST., M.Kes Lampung Utara.
- d. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas NY. I di PMB Yuli Caturini, S.ST., M.Kes Lampung Utara.
- e. Mampu melakukan Pendokumentasian asuhan kebidanan dengan menggunakan SOAP Pada NY. I di PMB Yuli Caturini, S.ST., M.Kes Lampung Utara.

1.4. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil manajemen asuhan kebidanan berkesinambungan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk manajemen asuhan kebidanan berkesinambungan/komprehensif selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Instansi

Diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana (KB) serta menjadi panduan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas serta KB.

3. Manfaat Bagi Klien / Ny.I

Diharapkan klien mengenal deteksi dini adanya ketidak normalan komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sehingga didapatkan ibu dan anak yang sehat.

